

PENDEKATAN *E-LEARNING* DENGAN FASILITAS BLOG SEBAGAI MEDIA DALAM MATA KULIAH *READING* DAN *WRITING*

Triyoga Dharma Utami

triyoga.dharma.utami@staff.unnes.ac.id

Sri Wuli Fitriati

wulifit@yahoo.com

Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

This study is a basic one. The objectives are to describe the readiness of planning and implementing the internet-based program in English Department, to appraise student motivation and need in using the internet-based learning media that support their reading and writing skills in and outside the classroom, and to assess the implementation, use and development of blog media in their reading and writing classes for one semester. The study involves the students from the reading and writing classes during the data collection by having questionnaires, discussion and observation to each class blog. The descriptive-qualitative approach is used with regards to quantitative outputs from the questionnaires. The study shows that the availability of internet facility in English Department still needs improvement along with the extended requirements for the internet-based learning process, student skill in information technology and their motivation to access more quality information. Proper planning should be arranged in the learning process that uses blogs as the media, by emphasizing values, characters, novelty of the ideas revealed in the student writing works.

Kata kunci: e-learning, media blog, jaringan internet, proses pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, penggunaan internet mutlak diperlukan untuk mempermudah akses dan jaringan mendapatkan informasi, termasuk di lingkungan pendidikan. Pendekatan pembelajaran dengan fasilitas internet atau *Internet, Communication and Technology* (ICT) secara bertahap telah diterapkan di lingkungan Universitas Negeri Semarang. Salah satu buktinya adalah dengan adanya program ILMO (*Increasing Learning Motivation*), prasarana media pembelajaran melalui internet menjadi tersedia bagi tiap jurusan maupun program studi. Penerapan pembelajaran melalui media internet atau *e-learning* sesungguhnya juga terkait dengan konsep *Universitas Konservasi* yang diusung oleh Universitas Negeri Semarang, dalam hal

penghematan pemakaian kertas dan kesiapan sivitas akademika menjadi komunitas *World Class University*.

Penggunaan fasilitas internet juga tidak lepas dua dari empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Inggris, yaitu *writing* (menulis) dan *reading* (membaca). Terkait dengan dua keterampilan dasar tersebut, salah satu fasilitas yang tersedia dalam jaringan internet dan relatif mudah untuk dimanfaatkan dan diakses secara umum adalah *blog*. Setiap pengakses jaringan internet dapat dengan mudah memanfaatkan fasilitas blog baik secara pribadi maupun secara bersama-sama untuk menuangkan gagasan maupun informasi yang menjadi minat mereka.

Dengan tantangan era globalisasi dan digitalisasi beserta perkembangan fasilitas pendukung yang tersedia, ada baiknya mahasiswa yang tengah menjalani masa pembelajaran menjadi terbuka wawasan dan kesiapan mereka berpartisipasi dan memanfaatkan fasilitas jaringan internet yang relatif mudah untuk diakses di kampus.

Terkait dengan hal tersebut, rumusan masalah yang tersusun dalam penelitian ini bertujuan untuk memantau kesiapan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran berbasis internet di lingkungan Universitas Negeri Semarang, terutama di Fakultas Bahasa dan Seni dan tingkat jurusan Bahasa dan Sastra Inggris; mengkaji motivasi dan kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis internet untuk mendukung pembelajaran *writing* dan *reading* di dalam dan di luar kelas; dan memantau penerapan, pemanfaatan, dan pengembangan media *blog* dalam masa pembelajaran keterampilan *writing* dan *reading* dalam satu semester untuk persiapan semester ke depan.

George S. Town dalam tulisannya yang berjudul *Beraniakah Sekolah Membangun Tatanan Sosial yang Baru?* (Naomi, 1999) berkeyakinan bahwa dalam masyarakat yang dinamis, tanggung jawab pokok pendidikan adalah menyiapkan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial.

Perubahan demi perubahan terus merambah kehidupan, dipacu dengan kemajuan iptek yang pesat dalam satu dasawarsa ini. Hasil penelitian Elliot tahun 1999 seperti yang dikutip dalam West & Turner (2008: 242) bahwa kita beralih dari bangsa pembaca dengan mendapatkan kebanyakan informasi dari media interaktif atau dari televisi. Ditambah dengan argumen dari

Carole Blair (*et.id*), bahwa komunikasi bergantung pada dukungan materi atau teknologi.

Menyikapi perubahan yang diantarkan oleh kemajuan iptek ini, kegiatan pembelajaran belakangan ini juga mengandalkan fasilitas berbasis komputer. Pemerintah sendiri telah mendorong pemanfaatan teknologi berbasis internet sejak awal tahun 2000 dengan pembentukan Tim Koordinasi Telematika Indonesia (Yuhetty, 2002). Pengaturan telematika dalam kurun 2001-2005 ini mencakup di antaranya pengembangan kerja sama antara industri teknologi informasi dan komunikasi dengan lembaga pendidikan melalui kegiatan pelatihan dan kerja sama serta membentuk jaringan pengembangan keterampilan dan kapasitas, pengembangan dan penerapan kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pemanfaatan TIK dalam perangkat kurikulum dan pembelajaran di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi serta pusat pelatihan, pendirian program pendidikan jarak jauh, dan memfasilitasi penggunaan internet untuk mencapai pembelajaran yang makin efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian akan melibatkan mahasiswa tidak saja sebagai subjek dengan kegiatan yang diamati tetapi juga dengan melibatkan mahasiswa dalam pengambilan data, yakni dalam menyebarkan kuesioner, melakukan pemantauan, dan diskusi.

Data dikumpulkan melalui informasi dan dokumen mengenai program *e-learning* di Universitas Negeri Semarang, terutama yang dapat diterapkan di tingkat Fakultas Bahasa dan

Seni dan dapat diakses oleh sivitas akademika Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Pengambilan data juga dilakukan dengan melibatkan kegiatan mata kuliah *reading* dan *writing*.

Data selanjutnya dianalisis berdasarkan bukti-bukti yang ada secara induktif. Proses analisis menggunakan model analisis interaktif dengan melalui proses berikut : *Pertama*, data yang terkumpul direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian yang relevan dan selanjutnya disajikan secara naratif. *Kedua*, reduksi dan penyajian data adalah dua komponen analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, disajikan, dideskripsikan dan kemudian diberi pemaknaan dengan interpretasi logis. *Ketiga*, aktivitas komponen-komponen tersebut berinteraksi sampai diperoleh kesimpulan yang benar.

Apabila simpulan kurang memadai, maka diperlukan kegiatan pengujian ulang, dengan mencari lagi data yang dibutuhkan di lapangan dan mencoba menginterpretasikannya dengan fokus yang lebih terarah. Demikian aktivitas analisis dengan pengumpulan data, dan merupakan proses siklus sampai penelitian selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester, di mulai pada bulan ke-3 semester genap 2009-2010. Kelas-kelas yang dilibatkan adalah 4 kelas *Elementary Reading* (semester 2), 2 kelas *Sentence-based Writing* (semester 2), dan 1 kelas *Genre-based Writing* (semester 4). Mahasiswa selanjutnya berperan dalam mengisi kuesioner dan diskusi kecil. Dalam penelitian ini, sejumlah 50 mahasiswa berhasil dilibatkan untuk menjawab 25 pertanyaan pada lembar kuesioner seputar pemanfaatan fasilitas internet untuk perkuliahan *reading* dan *writing*.

Pengamatan juga dilakukan terhadap *blog* kelas yang dikelola oleh 3 kelas *Elementary Reading* dan 1 kelas *Genre-based Writing*. Keterlibatan mahasiswa selanjutnya adalah dalam proses diskusi kecil diwakili oleh 8 mahasiswa.

Temuan pertama terkait kesiapan sivitas akademika adalah telah tersedianya jaringan internet di lingkungan kampus yang diupayakan memadai untuk memenuhi kebutuhan mengakses informasi. Dari pihak mahasiswa sendiri, 90% jawaban dari kuesioner menyepakati bahwa mahasiswa memiliki kemampuan menggunakan internet. Namun demikian, hasil kuesioner membuktikan bahwa 86% mahasiswa masih menganggap belum puas terhadap kualitas fasilitas jaringan internet di kampus, khususnya di sekitar lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.

Hasil dari rumusan kedua terkait dengan kegiatan memanfaatkan media *blog* berbasis internet untuk mendukung pembelajaran *writing* dan *reading* di dalam dan di luar kelas. Pada masa semester genap 2009-2010, baru sedikit kelas yang memanfaatkan fasilitas jaringan internet yang disediakan kampus. Tanggapan sangat setuju diwakilkan oleh 10% mahasiswa dengan pemanfaatan media *blog* untuk perkuliahan *writing* dan 18% untuk kelas *reading*.

Untuk perkuliahan *reading*, sikap positif selanjutnya ditunjukkan dengan 16% mahasiswa yang menanggapi sangat setuju terhadap pertanyaan apakah mereka termotivasi menemukan sumber belajar dengan penggunaan internet. Terdapat 37% jawaban menyatakan sikap setuju dan 6% kurang setuju setuju. Sisanya, 2% dari keseluruhan jawaban menyatakan tidak termotivasi. Sementara itu, untuk perkuliahan *writing* tanggapan sangat setuju terhadap pertanyaan apakah mereka termotivasi

menemukan sumber belajar melalui internet mencapai 12% dan 82% lainnya setuju. Sisanya, 4% kurang setuju dan 2% tidak setuju.

Motivasi yang relatif kuat ini juga tecermin dalam tanggapan mahasiswa terhadap pemanfaatan internet di luar keperluan kelas, khususnya terkait *media blog*. Ada 62% mahasiswa mengakui menyediakan waktu untuk membaca blog milik orang lain. Sekitar 50% mahasiswa juga mengakui telah mengelola blog pribadi, meskipun tidak aktif. Menanggapi pertanyaan apakah mahasiswa Bahasa dan Sastra Inggris sebaiknya menggunakan bahasa Inggris dalam blog mereka, hanya 26% jawaban menyatakan tidak setuju. Sisanya memberikan jawaban positif yaitu 28% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 46% memilih jawaban setuju saja.

Hasil rumusan masalah ketiga dilakukan dengan mengamati pemanfaatan *media blog* selama perkuliahan satu semester melalui tampilan *blog* dan proses serta hasil kegiatan pembelajaran *writing* dan *reading*. *Media blog* yang dimanfaatkan dan diamati adalah 3 blog kelas *Elementary Reading* dan 1 blog kelas *Genre-based Writing*.

Pengelolaan blog diserahkan kepada kesepakatan kelas. Hal ini termasuk pemakaian kata kunci, tampilan, keamanan blog, dan cara mengunggah tulisan. Mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan dan pengalaman berperan untuk membantu pengelolaan blog kelas dan rekan mahasiswa lainnya yang belum menguasai cara mengunggah tulisan.

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian dasar yang berperan menyediakan data untuk mengembangkan kajian berikutnya. Hasil-hasil yang didapatkan dalam penelitian ini difokuskan

pada rumusan permasalahan dan hal-hal yang terkait.

Kesiapan sivitas akademika adalah telah tersedianya jaringan internet di lingkungan kampus yang diupayakan memadai untuk memenuhi kebutuhan mengakses informasi ditunjukkan dengan situs resmi Universitas Negeri Semarang dengan beberapa situs jaringan. Beberapa di antaranya ditujukan secara khusus untuk kebutuhan akademik staf pengajar dan mahasiswa dalam menjalankan proses perkuliahan yaitu situs SIKADU (Sistem Akademik Terpadu) dan situs ILMO untuk program *e-learning*.

Untuk keperluan ini, pihak Pusat Teknologi Informasi dan Komputer (PTIK) Unnes menyediakan jaringan internet. Total kapasitas 20 mbps jaringan internet disediakan untuk keseluruhan komunitas kampus yang terdiri dari 8 fakultas ini. Dari total kapasitas tersebut, FBS mendapatkan jatah jaringan sebesar 2 mbps. Hal ini merupakan bagian dari kesiapan kampus Unnes untuk mengembangkan mutu di bidang teknologi informasi.

Kesiapan sivitas akademika juga ditunjukkan oleh temuan bahwa 90% mahasiswa yang mengisi kuesioner mengaku memiliki kemampuan dalam menggunakan internet. Dari jawaban 90% tersebut dapat diuraikan menjadi 10% di antaranya sama sekali tidak memiliki masalah, 52% sepakat, dan 28% menyatakan memiliki kemampuan yang cukup. Hanya 10% jawaban mahasiswa yang tidak terampil menggunakan internet. Diagram berikut ini menunjukkan angka-angka persentase yang mewakili tanggapan mahasiswa mengenai tingkat kemampuan mereka dalam menggunakan internet.

Tingkat kemampuan keterampilan mahasiswa ini juga terdorong dengan fasilitas yang diberikan kampus. Mahasiswa menyambut positif fasilitas gratis untuk mengakses internet di kampus melalui

hotspot. Namun, tidak semua mahasiswa dapat memanfaatkan dengan leluasa karena tidak memiliki *laptop*. Ada pula mahasiswa yang enggan ke warung internet karena alasan keuangan. Alasan lain yang diungkapkan adalah masalah koneksi jaringan yang terlalu lama, lambat atau tidak ada koneksi di sekitar kampus. Keterbatasan ini menjadi salah satu alasan mereka enggan meningkatkan keterampilan mereka.

Fasilitas jaringan internet yang disediakan diakui 86% tanggapan mahasiswa masih belum mencukupi kebutuhan mahasiswa di kampus. Pernyataan belum puas ini dapat didapatkan dari tanggapan terhadap fasilitas media berbasis internet untuk keperluan perkuliahan. Dari 86% jawaban tersebut, 44% menyatakan kurang sepakat dan 42% tidak setuju. Dari seluruh jawaban, hanya 14% mahasiswa menyetujui pernyataan tersebut.

Ada kemauan dan motivasi lanjutan dari pihak mahasiswa untuk dapat lebih memanfaatkan fasilitas internet. Dalam diskusi bersama, mahasiswa mengakui masih terbatas memanfaatkan internet untuk keperluan akademik. Kecenderungan mereka ketika membuka internet adalah mengunjungi situs jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan *game online*. Namun meski mereka juga akui lebih cenderung untuk bersenang-senang, jejaring sosial juga dimanfaatkan untuk berbagi informasi kegiatan kampus.

Sementara itu di lingkup Unnes sendiri, kegiatan pembelajaran di kelas mulai melibatkan fasilitas internet seperti sejumlah kelas yang diikuti oleh mahasiswa yang berperan sebagai sumber data kuesioner, yaitu 3 kelas *Elementary Reading* untuk semester II dan 1 kelas *Genre-based Writing* untuk semester IV. Keempat kelas ini menggunakan media blog untuk pengumpulan

tugas kelas. Kenyataan yang digambarkan oleh mahasiswa adalah hanya 20% yang memberikan tanggapan positif bahwa fasilitas internet di kampus sudah mampu menyediakan kebutuhan perkuliahan *reading* dan *writing*.

Pembahasan berikutnya mengenai temuan terkait media *blog* berbasis internet dalam perkuliahan *reading* dan *writing*. Memanfaatkan blog menjadi pilihan dalam perkuliahan *reading* dan *writing* yang diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Pilihan ini diambil oleh dosen pengampu sebagai tahap pengenalan dalam memanfaatkan blog berbasis internet sebagai bagian dari media pembelajaran.

Perencanaan pembuatan blog juga melibatkan pihak mahasiswa dengan prinsip *cooperative learning*. Mahasiswa saling berbagi peran, pengalaman, dan pengetahuan untuk mewujudkan blog kelas. Selanjutnya, setelah media tersedia, mahasiswa dapat mengunggah tugas ke blog kelas masing-masing, dengan mengetahui nama pengguna serta kata kunci.

Laiknya proses belajar, muncul berbagai tanggapan dari pihak mahasiswa mengenai penggunaan media blog ini. Untuk perkuliahan *writing*, 77% mahasiswa menanggapi positif dengan rincian 10% menyatakan sangat setuju dan sisanya menyatakan setuju. Tanggapan negatif tecermin dari pernyataan 19% mahasiswa yang menyatakan kurang setuju dan 4% tidak setuju. Untuk perkuliahan *reading*, 18% mahasiswa sangat setuju, 68% setuju dan 14% kurang setuju.

Mahasiswa sangat terdorong dengan kegiatan ini dengan harapan memperoleh umpan balik sebagai bentuk interaksi antara mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah di dalam blog kelas. Sebagai tahap awal, sekali lagi pemanfaatan blog

ini masih merupakan tahap pengenalan. Menanggapi hal ini, dalam kegiatan pemanfaatan media blog, dosen pengampu mata kuliah *reading* dan *writing* dalam penelitian ini bertujuan agar mahasiswa mengenal sekaligus belajar memanfaatkan internet dalam proses belajar, sementara proses interaksi secara aktif masih diberlangsungkan di dalam kelas.

Hal lain yang didapatkan dalam proses belajar ini adalah motivasi untuk menemukan sumber belajar yang mendukung dengan memanfaatkan fasilitas internet. Melihat hasil angka persentase tanggapan mahasiswa terhadap kemampuan menggunakan internet, temuan ini juga

mengangkat pertanyaan antara hubungan kemampuan berinternet dan motivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mahasiswa. Temuan negatif mengenai motivasi ini tecermin dari angka 28%, yaitu 2% sangat tidak setuju, 4% tidak termotivasi dan 22% kurang termotivasi.

Mahasiswa yang memberikan pernyataan ini mengungkapkan masih belum menemukan hubungan antara memanfaatkan media blog di internet dengan motivasi meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis dan membaca. Sisanya memberikan pernyataan positif sebanyak 59% setuju dan 12% sangat setuju.



Gambar 1.
Diagram Tanggapan Mahasiswa terhadap Pernyataan
“Termotivasi Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis”

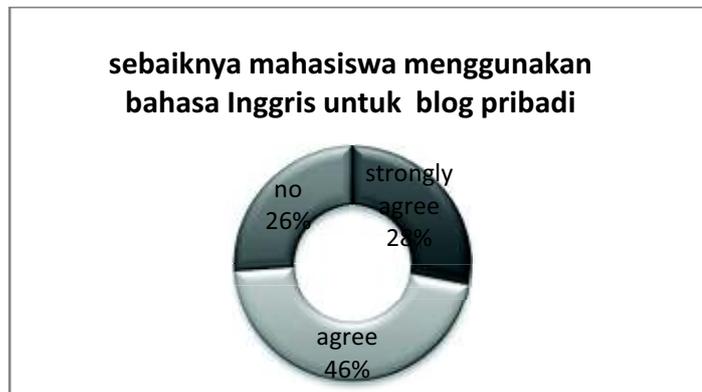
Motivasi yang relatif kuat ini juga termasuk proses pembelajaran yang tidak hanya berlaku di dalam kelas melainkan juga di luar kelas. Satu aktivitas yang menjadi bukti adalah membuat blog pribadi, dengan belajar dari proses dan kegiatan mengisi blog kelas. Temuan penelitian mendapatkan 10% mahasiswa mengaku memiliki blog pribadi dan 10% lainnya mengakui tidak memiliki. Separuh mahasiswa mengaku telah memiliki blog pribadi tetapi tidak aktif menulis. Dapat dicermati di sini bahwa kegiatan menulis lewat blog masih belum menjadi kebutuhan untuk

mengekspresikan pemikiran, kemampuan, sekaligus fantasi-imajinasi mereka. Untuk blog pribadi, tidak semua mahasiswa menyepakati menggunakan bahasa Inggris. Angka ini dapat dicermati dalam Gambar 2.

Masih terkait motivasi yang relatif kuat, hal ini juga ditunjukkan dengan besarnya angka persentase mahasiswa yang sengaja menyediakan waktu mengunjungi blog milik orang lain di internet dan terinspirasi. Lebih dari separuh mahasiswa responden mengaku melakukan hal tersebut, yakni sejumlah 62% sementara 18% menjawab tidak.

Dapat ditarik garis yang menghubungkan temuan antara keterampilan menggunakan internet, motivasi mahasiswa, dan fasilitas jaringan yang memadai. Yang dibutuhkan di sini adalah pendekatan untuk mengubah perilaku (*change*

behavior). Fasilitas dan keterampilan mengakses sudah dimiliki oleh mahasiswa. Dengan menambah motivasi, niscaya mereka dapat dengan bijak memanfaatkan internet untuk meningkatkan kualitas dan proses belajar.



Gambar 2.
Diagram Tanggapan Mahasiswa terhadap Pernyataan
"Bahasa Inggris untuk Blog Pribadi"

Terlebih lagi, bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris diproeksikan berprofesi sebagai pendidik yang menguasai media pembelajaran. Dengan mendorong mahasiswa belajar memanfaatkan internet dengan bijak, keterampilan mengakses informasi menjadi modal kuat untuk menjadi pendidik yang bijak mengikuti zaman.

Belajar memanfaatkan dengan menggunakan media blog sebagai media pembelajaran juga terjadi dalam proses penelitian ini. Ada 3 blog kelas *Elementary Reading* dan 1 blog kelas *Genre-based Writing* yang dihasilkan pada semester genap 2009-2010. Keempat kelas menggunakan media blog masing-masing untuk keperluan mengumpulkan tugas-tugas perkuliahan. Perbedaan pemanfaatan dan proses dapat ditarik berdasarkan mata kuliah, yaitu *Elementary Reading* dan *Genre-based Writing*.

Untuk kelas *Elementary Reading*, mahasiswa diwajibkan untuk mengunggah tugas-tugas mata kuliah baik yang merupakan tugas individu maupun kelompok ke blog kelas masing-masing (<http://elementaryreadingrombel01.blogspot.com>, <http://readingtolearning.blogspot.com>, dan <http://readinghabisjumat.com>).

Blog kelas *Genre-based Writing* dapat dikunjungi dengan alamat berikut <http://writingassignmentspot.blogspot.com/>. Pengelolaan isi dan tampilan blog juga diserahkan berdasarkan kesepakatan mahasiswa. Proses yang dilewatkan sebelum mahasiswa mengunggah hasil tugas tulisan mereka ke blog kelas adalah diskusi, konsultasi, dan revisi bersama teman sekelas dan dosen pengampu mata kuliah.

Keterampilan mahasiswa dalam menulis dan memanfaatkan media blog yang juga sekaligus untuk mendorong keterampilan menulis

menunjukkan proses peningkatan selama perkuliahan berlangsung. Paling tidak, dua pekan sekali mahasiswa berkewajiban mengunggah tulisan mereka sebagai tugas menulis berdasarkan *genre* yang sebelumnya dibahas di dalam kelas. Proses berjalan cukup lancar dengan melibatkan proses belajar bersama di kelas dalam membahas, membaca ulang, konsultasi, dan diskusi dengan menekankan pada orisinalitas gagasan dan tulisan.

Mengunggah tulisan juga termasuk dalam penilaian ujian tengah semester. Untuk tugas akhir semester, hal yang sama juga diberlakukan. Mahasiswa diwajibkan mengunggah tulisan mereka dengan pilihan dua *genre* yang berbeda dan satu *genre* wajib (*recount*). Kesepakatan tema adalah pendidikan dan lingkungan. Kesepakatan jatuh tempo mengunggah tulisan juga disepakati dengan masa penulisan selama dua pekan.

Dalam proses mengunggah tulisan tugas akhir ini juga akhirnya terpetik pengalaman dan proses pembelajaran bersama. Mahasiswa terbukti terdorong berupaya memanfaatkan internet dengan mengumpulkan rujukan dari berbagai situs di internet. Di lain pihak, dorongan tersebut membuat sebagian besar mahasiswa mengabaikan orisinalitas gagasan dan tulisan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya tulisan mahasiswa yang mengutip tulisan milik orang lain tanpa mengindahkan petunjuk sederhana tentang cara mengutip yang disampaikan sebelumnya di kelas. Mahasiswa diminta mencantumkan nama penulis, judul tulisan, dan tahun tulisan tersebut dihasilkan setelah kutipan kata-kata yang ada di dalam tulisan mereka.

Cara pembuktian yang ditempuh dosen pengampu adalah memblok kata-kata atau kalimat yang dicurigai sebagai bukan gagasan maupun tulisan karya mahasiswa yang bersangkutan.

Selanjutnya, tulisan tersebut disalin dan ditempelkan pada kotak pencarian di mesin pencarian internet (*googling*). Hasilnya, sebagian besar tulisan yang dicurigai memang benar terbukti sebagai hasil kutipan dari tulisan karya orang lain. Fenomena ini merupakan efek negatif dari pemanfaatan fasilitas internet yang mengabaikan etika, khususnya di bidang akademik.

Sebagai proses pembelajaran, dosen pengampu memutuskan untuk tidak memberikan nilai maksimal kepada mahasiswa-mahasiswa yang terbukti melakukan penjiplakan. Tujuannya adalah agar mahasiswa belajar menghargai hasil karya orang lain sekaligus menghargai diri mereka sebagai mahasiswa.

PENUTUP

Program pembelajaran berbasis internet di lingkungan Universitas Negeri Semarang, terutama di Fakultas Bahasa dan Seni dan tingkat jurusan Bahasa dan Sastra Inggris telah didukung dengan fasilitas jaringan internet, keterampilan dan motivasi mahasiswa. Namun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan, baik dalam hal kapasitas jaringan, perencanaan, mutu, strategi pengembangan.

Motivasi mahasiswa untuk menguasai teknologi informasi meningkat seiring kebutuhan memanfaatkan media pembelajaran berbasis internet, sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran *writing* dan *reading* di dalam yang menggunakan media blog. Motivasi untuk memperoleh akses juga terkait kegiatan di luar tugas kelas, yang menyiratkan semakin meningkatnya keterampilan mahasiswa memanfaatkan fasilitas internet. Dalam hal ini, diperlukan motivasi ke arah proses pembelajaran yang dibutuhkan mahasiswa sebagai insan akademik sekaligus calon pendidik.

Belajar dari penerapan, pemanfaatan, dan pengembangan media *blog* dalam masa pembelajaran keterampilan *writing* dan *reading* dalam satu semester pada tahun ajaran 2009-2010, dibutuhkan persiapan yang matang dengan memelajari secara bijak setiap resiko pemanfaatan internet, khususnya di dunia pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang membuka kesempatan untuk mengkaji lebih dalam temuan-temuan yang dihasilkan penelitian ini, terkait tentang ketersediaan fasilitas jaringan internet, perencanaan maupun persiapan media pembelajaran berbasis internet, dan pemantauan pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *Panduan Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 2010. Diakses pada 2 Mei 2010.

<http://dp2m-dikti.net/data/panduan7/Buku%20II%20Edisi%20VII%20DMSKW.pdf>

Tim Penyusunan Panduan Proposal dan Laporan. 2009. *Buku Panduan Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.

Yuhetty, H. 2002. *ICT and Education in Indonesia*. Diakses pada 2 Mei 2010.

<http://gauge.u-gakugei.ac.jp/apeid/apeid02/papers/Indonesia.htm>

Istiyanto. 2009. *Media Blog*. Diakses pada 2 Mei 2010.

http://istiyanto.com/wp-content/uploads/2009/03/tutorial_wordpress271.pdf